

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) Angka yang dilaporkan melakukan pengobatan sendiri berbeda-beda Sangat bervariasi tergantung pada negara tempat penelitian dilakukan dan desain penelitian. Sebagai contoh, di Amerika Serikat sekitar 71% pria dan 82% wanita melakukan pengobatan sendiri setidaknya sekali. Di Kerajaan Inggris Raya dan Irlandia Utara, 41,5% orang pernah menggunakan obat-obatan tanpa resep dokter Di Spanyol, 27% orang menderita sakit yang diobati sendiri. prevalensi pengobatan sendiri adalah masalah serius bagi kesehatan kesehatan dan pembuat kebijakan. Peningkatan ini bisa jadi disebabkan oleh biaya yang lebih tinggi untuk berkonsultasi dengan dokter, lebih besar ketersediaan obat dan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan obat, kurangnya akses ke fasilitas dan layanan kesehatan, dan pengalaman pasien dalam pengobatan sebelumnya (Behzadifar et al., 2020).

Berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 di Indonesia jumlah persentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri dengan keluhan berbagai penyakit yang telah dialami sebesar 72,19 %, presentasi ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 2019 sebesar 71,46%. Khususnya pada Provinsi Kalimantan Timur yang melakukan pengobatan sendiri sebesar 67,93%. (BPS, 2020). Terjadi peningkatan persentase penduduk Jawa Barat yang melakukan swamedikasi yaitu dari 73,32% di tahun 2019 menjadi 88,28% di tahun 2021. bahkan lebih tinggi dibandingkan DKI Jakarta yang persentasenya 85,69% (Susanti & Dewi, (2022) n.d.-b).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Tengah memiliki prevalensi swamedikasi yang tinggi yaitu 80,73% pada Tahun 2020 dan meningkat pada Tahun 2021 menjadi 89,46% sehingga menempatkan Kalimantan Tengah pada peringkat kedua

provinsi dengan angka swamedikasi tertinggi di Indonesia (*Statistik-Indonesia-2021*, n.d.)(Citrariana & Paramawidhita, 2023) Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan di tiga apotik kelurahan Mendawai Pangkalan Bun pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi pasien 40,1% tergolong baik, 56,5% tergolong sedang, dan 3,4% tergolong buruk. Rasionalitas penggunaan obat 63% rasional dan 37% tidak rasional. Tingkat pengetahuan pasien tentang swamedikasi di tiga apotik Kelurahan Mendawai Pangkalan Bun, mayoritasnya adalah tingkat pengetahuan tergolong sedang (56,5%) (Pratiwi et al., 2021).

Masyarakat di Indonesia melakukan swamedikasi atau upaya pengobatan pada sendiri untuk penyakit ringan sampai sedang contohnya seperti nyeri, demam, influenza, batuk, maag, sakit kepala, sakit gigi dan penyakit ringan lainnya. Untuk meningkatkan keamanan dan ketepatan penggunaan obat, yang diperbolehkan dalam swamedikasi adalah golongan obat bebas dan golongan obat bebas terbatas (BPOM, 2014). Dasar hukum swamedikasi adalah Peraturan Menteri Kesehatan No. 919 Menkes/Per/X/1993 (Dewi, 2018). Perilaku pengobatan sendiri didalam masyarakat pada umumnya dilakukan untuk keluhan-keluhan seperti misalnya nyeri badan demam, sakit kepala, pilek, dan batuk (Mursiany et al., 2023).

Analgesik Dikenal dengan jenis obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit yang dirasakan seseorang tanpa menghilangkan kesadaran orang yang mengkonsumsinya. pasien yang melakukan swamedikasi obat analgesik cenderung tidak sesuai indikasi, seperti menggunakan analgesik untuk indikasi kelelahan (7%), stress (5,4%), atau keadaan dimana pasien merasa cemas atau tidak nyaman (18,4%). Selain itu, beberapa pasien cenderung memodifikasi interval dosis (60%) dan jumlah pereda nyeri (16%) (Wójta-Kempa dan Krzyzanowski, 2016) Beberapa penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang obat analgesic masih termasuk dalam kategori rendah. Penelitian yang dilakukan (Maharianingsih et al., 2022).

Asam mefenamat salah satu golongan obat wajib apotek (OWA) yang diindikasikan untuk penghilang rasa sakit (analgesik) yang biasa digunakan untuk obat sakit kepala atau sakit gigi. Berdasarkan ketentuan yang telah dituangkan dalam surat keputusan menteri kesehatan bahwa penyerahan OWA harus diserahkan oleh apoteker. Mengingat OWA tergolong obat keras, maka apoteker memiliki tanggung jawab profesional untuk menjamin keamanan, ketepatan dan rasionalitas penggunaannya pada pelayanan resep.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik responden terhadap penggunaan obat analgesik secara swamedikasi ?
2. Bagaimana gambaran penggunaan obat analgesik pada responden ?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan terhadap perilaku responden tentang penggunaan obat analgesik secara swamedikasi ?
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku responden pada penggunaan obat analgesik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik responden terhadap penggunaan obat analgesik secara swamedikasi.
2. Mengetahui gambaran penggunaan obat analgesik pada responden.
3. Mengetahui perilaku responden tentang penggunaan obat analgesik secara swamedikasi.
4. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku responden.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menjabarkan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat analgesik pada responden di apotek puri mendawai pangkalan bun.
2. Bagi apoteker hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam memberi yang benar khususnya pada penggunaan obat analgesik.

3. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tingkat pengetahuan responden mengenai swamedikasi sehingga dapat Penelitian ini menunjukkan responden memiliki pengetahuan tergolong kurang sebesar 11,04%, 72,40% responden tergolong cukup baik, dan 16,56% tergolong baik. Kemudian perilaku swamedikasi menunjukkan 2,45% responden memiliki perilaku swamedikasi dibandingkan dengan responden daerah lain.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul / Metode	Variabel	Hasil	Perbedaan
Melizsa1, Siti Novy	HUBUNGAN TINGKAT	Idependen Hubungan tingkat	tergolong kurang, 67,49% responden	Lokasi penelitian
Romlah2, Istikholul	PENGETAHUAN TERHADAP	pengetahuan terhadap perilaku Dependen	tergolong cukup, dan 29,45% tergolong baik.	-
Laiman3	PERILAKU SWAMEDIKASI OBAT ANALGESIK, MASYARAKAT RW 04 DESA TREMBULREJO BLORA PERIODE APRIL TAHUN 2021	Swamedikasi obat analgesik masyarakat rw 04 desa trembulrejo blora april 2021	Berdasarkan uji korelasi rank spearman didapatkan korelasi yang signifikan dengan nilai r hitung 0,516 dan P value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikansi antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat analgesik dengan arah hubungan yang positif.	
Fidia Rizkiah Inayatilah, S.ST, M.Keb.	Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat	Idependent Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku	penelitian menunjukkan 23,5% responden memiliki tingkat pengetahuan tergolong kurang, 60,2% tergolong cukup baik	Lokasi penelitian

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian lanjutan

	Analgesik pada Santri Tingkat MA di Pesantren Sunan Bonang Pasuruan.	Dependen Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik pada Santri Tingkat MA di Pesantren Sunan	dan 16,3% tergolong baik, kemudian perilaku responden yaitu 25,5% tergolong kurang, 51,0% tergolong cukup dan 23,5% memiliki perilaku yang baik. Analisis statistik korelasi menggunakan rank spearman, diperoleh hasil r hitung sebesar 0,637 dan P value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat analgesik dengan arah hubungan yang positif.	
Kusumaning tyas Siwi Artini1, Hanugrah Ardy C	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri yang Rasional di Apotek Harish Farma Kabupaten Sukoharjo	Idependent Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri yang Rasional di Apotek Harish Farma Kabupaten Sukoharjo	46% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, 48% responden memiliki pengetahuan yang cukup baik dan 6% responden memiliki pengetahuan yang baik dan untuk perilaku swamedikasi sebanyak 37% responden memiliki perilaku swamedikasi yang kurang, 39% responden memiliki perilaku	Lokasi penelitian

Tabel 1. 3 Keaslian Penelitian lanjutan

swamedikasi yang cukup baik, dan 24% memiliki perilaku swamedikasi yang baik. Pada analisis dengan menggunakan uji pearson diperoleh hasil r hitung sebesar 0,309 dan nilai sig. 0,004 yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku swamedikasi nyeri.

BAB VI

SARAN DAN KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden dalam pemilihan obat sesuai gejala penyakit didapatkan presentase rata-rata sebesar 58.6%. Tingkat pengetahuan responden tentang golongan obat dengan presentase rata-rata (36.6%). Pengetahuan tentang Cara Menggunakan Obat yang Tepat dengan presentase (42abs.4%). Pengetahuan tentang efek samping obat dengan presentase (60.0%). Pengetahuan cara penyimpanan obat dengan presentase rata-rata (32.9%). Tingkat Pengetahuan tentang Tanggal Kadaluarasa Obat dengan presentase (64.3%).
2. Berdsasarkan poin-poin pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner perilaku swamedikasi, didapatkan mayoritas responden memiliki perilaku sebagai berikut:
 - a. Mayoritas responden sering melakukan pengobatan diri sendiri dengan persentase 57.1%
 - b. Mayoritas responden sering melakukan pengobatan diri sendiri dengan cara membeli obat di apotek untuk mengobati rasa nyeri dengan jawaban sering presentase sebesar 45.7%
 - c. Mayoritas responden sering meminum obat anti nyeri (Paracetamol/Asam Mefenamat/Paracetamol/Ibuprofen) untuk mengatasi rasa nyeri dengan sering presentase sebesar 50.0%
 - d. Mayoritas responden yang sering bertanya kepada tenaga farmasi/apoteker tentang informasi obat rasa nyeri yang akan diminum. saat membeli obat di Apotek dengan presentase sebesar 34.3%
 - e. Mayoritas responden sering membaca aturan minum obat yang tertera pada kemasan obat sebelum meminum obat dengan presentase sebesar 48.6%

- f. Mayoritas responden selalu meminum obat sesuai dengan informasi yang diberikan Apoteker/tenaga kefarmasian dengan presentase sebesar 45.7%
 - g. Mayoritas responden selalu memeriksa tanggal kadaluarsa obat sebelum meminum obat dengan jawaban presentase sebesar 52.9%
 - h. Mayoritas responden tidak pernah meminum obat lebih dari 2 (dua) tablet dalam sekali minum dengan presentase sebesar 81.8%
 - i. Mayoritas responden sering pergi ke dokter ketika sakit nyeri tidak sembuh setelah meminum obat dengan presentase 48.6%
3. Berdasarkan hasil uji *korelasi rank sperman* didapatkan signifikansi didapatkan nilai r sebesar 0,341 dengan signifikansi (p value) sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,005$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat analgesik di Apotek Puri Mendawai Pangkalan Bun.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran- saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan adanya penelitian selanjutnya tentang pengaruh sesudah dan sebelum edukasi terhadap perilaku swamedikasi penggunaan analgesik pada rasa nyeri yang dirasakan, agar mengetahui informasi lebih lanjut terhadap tingkat pengetahuan responden di Apotek Puri Mendawai Pangkalan Bun.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi dengan jenis obat analgesik lainnya atau metode penelitian lainnya.
3. Diharapkan para peneliti dapat melakukan wawancara tambahan ketika menyebarkan kuesioner guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai responden. Wawancara ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut, mengklarifikasi jawaban, dan memastikan bahwa semua aspek pertanyaan kuesioner dipahami dengan baik oleh responden. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat dan relevan, sehingga mendukung keberhasilan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- 2021_Book Chapter_Metodologi Penelitian Kesehatan. (n.d.).
- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Ahlimedia Book. (2021). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.
- ASparringa, R. (2014). *TIM REDAKSI* (Vol. 15, Issue 1).
- Bateman, D. N. (2012). Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs. *Medicine*, 40(3), 140.
- Behzadifar, M., Behzadifar, M., Aryankhesal, A., Ravaghi, H., Baradaran, H. R., Sajadi, H. S., Khaksarian, M., & Bragazzi, N. L. (2020). Prevalence of self-medication in university students: Systematic review and meta-analysis. In *Eastern Mediterranean Health Journal* (Vol. 26, Issue 7, pp. 846–857). World Health Organization. <https://doi.org/10.26719/emhj.20.052>
- Bushra, R., & Aslam, N. (2010). An overview of clinical pharmacology of ibuprofen. In *Oman Medical Journal* (Vol. 25, Issue 3, pp. 155–161). Oman Medical Specialty Board. <https://doi.org/10.5001/omj.2010.49>
- Citrariana, S., & Paramawidhita, R. Y. (2023). Gambaran Penjualan Obat Swamedikasi di Apotek Karomah Palangka Raya saat Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Jurnal Famasi Klinis Dan Sains Bahan Alam*, 3(1), 18–23.
- Depkes, R. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Depkes.
- Farizal. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasien Melakukan Swamedikasi Obat Maag Di Apotek Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 2(2), 63–68.
- Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD Zulfitria.
- Hidayah, N., Hendriani Praptiwi, Y., Keperawatan Gigi, J., & Kemenkes Bandung, P. (n.d.). PADA ORANG TUA ANAK USIA PRASEKOLAH.
- Hidayati, H., & Kustriyani, A. (2020). PARACETAMOL, MIGRAINE, AND MEDICATION OVERUSE HEADACHE (MOH). *JPHV (Journal of Pain, Vertigo and Headache)*, 1(2), 42–47. <https://doi.org/10.21776/ub.jphv.2020.001.02.5>
- I. Nurtiana Syafitri, I. Ratna H., L. P. (2017). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* Vol. 4 No. 1 Juli 2017 19. *Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 4(1), 19–26.
- Imas Masturoh, N. A. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Indonesia, P. N. (n.d.). Bambang Suryono Suwondo Lucas Meliala Sudadi.
- Indragani Purnomo, B., & Warih Gayatri, R. (n.d.). HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI, FAKTOR PEMUNGKIN, DAN FAKTOR PENGUAT DENGAN PERILAKU MEROKOK PELAJAR SMKN 2 KOTA PROBOLINGGO TAHUN 2017.

- Irwan. (2017). *Etika Dan Perilaku Kesehatan* (1st ed.). CV. ABSOLUTE MEDIA.
- Janatolmakan, M., Abdi, A., Andayeshgar, B., Soroush, A., & Khatony, A. (2022). The Reasons for Self-Medication from the Perspective of Iranian Nursing Students: A Qualitative Study. *Nursing Research and Practice*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2960768>
- Jurnal, P. ;, Masyarakat, K., Manihuruk, A. C., Handini, C., Sinaga, T. R., Wandra, T., Rosa, L., Sinaga, V., Studi, P., Ilmu, M., Pascasarjana, D., & Mutiara Indonesia, S. (2024). SWAMEDIKASI OBAT: STUDI KUALITATIF PELAKSANAAN PELAYANAN SWAMEDIKASI DI APOTEK KECAMATAN DOLOKSANGGUL, KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2023. 8(1).
- Latief, K. A. (n.d.). Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman.
- Lei, X., Jiang, H., Liu, C., Ferrier, A., & Mugavin, J. (2018). Self-medication practice and associated factors among residents in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph15010068>
- Lydia, N. P., Putu, N., Suryaningsih, A., & Arimbawa, E. (2020). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN SWAMEDIKASI ANALGESIK DI KOTA DENPASAR. In *Lombok Journal of Science (LJS)* (Vol. 2, Issue 2).
- Ma, S., khotimah, K., Oktaviana Trisna Dewi, A., & Setiyanto, R. (2020). PROFIL SWAMEDIKASI ANALGETIK PADA MAHASISWA POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA (Vol. 4).
- Maharianingsih, N. M., Jasmiantini, N. L. M., Reganata, G. P., Suryaningsih, N. P. A., & Widowati, I. G. A. R. (2022). The Relationship between Knowledge and Behaviour of Self-Medication of Pain Drugs at Apotek X in Denpasar City. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 8(1), 40–47. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v8i1.2115>
- Mefenamic Acid. (n.d.). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/>
- Mita, R. S., & Husni, P. (2017). Pemberian Pemahaman Mengenai Penggunaan Obat Analgesik Secara Rasional Pada Masyarakat Di Arjasari Kabupaten Bandung. *Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 193–194.
- Moore, R. A., Derry, S., Wiffen, P. J., & Straube, S. (2015). Effects of food on pharmacokinetics of immediate release oral formulations of aspirin, dipyrrone, paracetamol and NSAIDs - A systematic review. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 80(3), 381–388. <https://doi.org/10.1111/bcp.12628>
- Mursiany, A., Nur Khasanah, I., & Dian anggraini, T. (2023a). ANALISIS SWAMEDIKASI OBAT ANALGETIK PADA PENDERITA SAKIT GIGI DI MASYARAKAT CEMANI KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(8), 727–733. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i8.1329>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Health research methodology*. Jakarta: Rineka Cipta, 87, 16–48.

- Novy Romlah, S., & Laiman, I. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI OBAT ANALGESIK, MASYARAKAT RW 04 DESA TREMBULREJO BLORA PERIODE APRIL TAHUN 2021. *Jurnal Kesehatan Pharmasi (JKPharm)*, 1.
- Penelitian, B., & Kesehatan, P. (2007). Riset Kesehatan Dasar Laporan Nasional 2007.
- Pratiwi, B. P., Jaluri, P. D. C., & Irawan, Y. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DIARE TERHADAP SWAMEDIKASI DAN RASIONALITAS OBAT DI APOTEK KELURAHAN MENDAWAI KOTA PANGKALAN BUN. *Jurnal Borneo Cendekia*, 4(2), 123–130. <https://doi.org/10.54411/jbc.v4i2.233>
- Priyono, C. L., Korompis, G. E. C., Rahman, A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado. In *Jurnal KESMAS (Vol. 11, Issue 4)*.
- Purba, N., & Dachy, R. A. (2023). Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi di Apotek Bintang Farma. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 14(2), 299–305.
- Puri, T. W. (2021a). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Golongan Obat Analgesik pada Nyeri Gigi di Apotek Medika Farma Pangkalan Bun.
- Rohim. (n.d.-b). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Analgesik Di Desa Kalikangkung Kecamatan Pangkah.
- Sarganas, G., Buttery, A. K., Zhuang, W., Wolf, I.-K., Grams, D., Rosario, A. S., Scheidt-Nave, C., & Knopf, H. (2015). Prevalence, trends, patterns and associations of analgesic use in Germany. *BMC Pharmacology and Toxicology*, 16, 1–13.
- Setya Enti Rikomah. (2016). *Farmasi klinik*. Deepublish.
- Setya Enti Rikomah. (2018). *Farmasi Klinik*. Deepublish.
- Sikap, D., & Penelitian Kesehatan, D. (2013). KAPITA SELEKTA KUESIONER PENGETAHUAN. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Soleha, M., Isnawati, A., Fitri, N., Adelina, R., Soblia, H. T., & Winarsih, W. (2018). Profil Penggunaan Obat Antiinflamasi Nonstreoid di Indonesia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 109–117. <https://doi.org/10.22435/jki.v8i2.316>
- statistik-indonesia-2021. (n.d.).
- Susanti, A. D., & Dewi, S. R. (n.d.). STUDI TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU SWAMEDIKASI OBAT ANALGESIK PADA PASIEN DI APOTEK KOTA SAMARINDA (Vol. 4, Issue 3).
- Susetyo, E., Dwi Agustin, E., Hanuni, H., Amalia Chasanah, R., Yuliana Dwi Lestari, E., Alfa Ludji Leo, Y., Almas Rizqulloh, Z., Meldaviati, G., Fardha, J., Febriansyah, F., Pratama Maylana Susanto, D., Sholikah, F., & Pristianty, L. (2020). PROFIL PENGETAHUAN

MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER TERHADAP
PENGUNAAN OBAT ANTASIDA. In Jurnal Farmasi Komunitas (Vol. 7, Issue 2).

Sweetman, S. C. (2009). Martindale : the complete drug reference. Pharmaceutical Press.

Team, M. M. N. (2017). Basic Pharmacology and Drug Notes. Makassar: Medical Mini Notes Publishing.

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1), 17–23.
<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

Yuswar, M. A., & Musyafak, S. N. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold pada Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Farmasi Universitas Tanjungpura). Journal of Medicine and Health, 6(1), 12–22.
<https://doi.org/10.28932/jmh.v6i1.5628>